

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang

Okta Fesia Ningsih, Yarmis Hasan

*Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: Oktafesianingsih@gmail.com*

Kata kunci:

Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Eja, Anak Kesulitan Belajar.

ABSTRACT

This research is based on the problem that I found in Public Elementary School 32 Kuranji Padang, a boy of the type who occupied the fifth grade of elementary school where the child had difficulty reading simple sentences and the child still spelled the word while reading. Therefore, the author seeks to help children improve their reading skills through the spelling method. This study intends to improve the ability of early reading through spelling methods for children with learning difficulties in grade V at 32 Kuranji Padang Public Elementary School. This type of research is A-B design single subject (SSR) design. Data is collected through direct observation and recorded in the observation sheet. The data analyzed is using graphical visual analysis. The results of this study indicate that the ability to read the beginning of children with learning difficulties in grade V at Kuranji Padang Elementary School 32, increased after being given an intervention with the spelling method. In the initial condition the child gets the highest score of 20% while in the intervention condition the child gets a score of 100%. Thus it is proven that the spelling method can improve the ability to read the beginning for children with learning difficulties in grade V at 32 Kuranji Padang Public Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada masalah yang penulis temukan di SD Negeri 32 Kuranji Padang, seorang anak yang berjenis laki-laki yang menduduki kelas V SD dimana anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana dan anak masih mengeja kata pada saat membaca. Oleh karena itu, penulis berupaya membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode eja. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode eja bagi anak kesulitan belajar kelas V di SD Negeri 32 Kuranji, Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian subjek tunggal (SSR) desain A-B. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan dicatat pada lembaran observasi. Data yang dianalisis yaitu menggunakan analisis visual grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang, meningkat setelah diberikan intervensi dengan metode eja. Pada kondisi awal anak mendapatkan skor tertinggi 20% sedangkan pada kondisi intervensi anak mendapat skor 100%. Dengan demikian terbukti bahwa metode eja bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan tunggal untuk mengantarkan setiap individu menjadi manusia yang berkualitas, karena setiap makhluk individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan semaksimal mungkin tanpa ada pengecualiannya. Pendidikan adalah kepentingan dasar setiap individu untuk memastikan kelangsungan hidupnya sehingga

lebih martabat oleh sebab itu pemerintah bertanggungjawab untuk memberikan layanan yang bermutu kepada setiap masyarakat begitu juga anak bagi anak berkebutuhan khusus (Skjorten Miriam D & Jhonsen, 2010).

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak kesulitan belajar yaitu suatu kondisi yang di alami individu karena hambatan, keterlambatan, ketinggalan seperti menulis, berhitung dan membaca sehingga anak kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Sementara itu dipertegas oleh (Yusuf, 2015) mendefenisikan bahwa Anak Kesulitan Belajar (AKB) ialah anak yang benar-benar mengalami gangguan dalam bidang akademik yang diakibatkan adanya disfungsi neorologis, psikologis dasar dan penyebab lainnya sehingga prestasi belajar mereka rendah maka anak akan tinggal kelas.

Pengklasifikasian anak kesulitan belajar (AKB) yang terdiri atas kesulitan belajar pra-akademik yang meliputi gangguan motorik dan persepsi, kognitif, hambatan perkembangan bahasa dan sosial sedangkan kesulitan belajar akademik yaitu kesulitan menulis (disgrafia), kesulitan berhitung (diskalkulia), kesulitan belajar membaca (disleksia).

Membaca adalah suatu sistem yang dilakukan oleh seorang pembaca demi mendapatkan nasehat yang ingin diberikan oleh penulis secara lisan (Tarigan, 2008). Kemampuan membaca yang didapatkan pada kemampuan membaca permulaan akan mempengaruhi kemampuan membaca lebih lanjut. Karena kemampuan membaca permulaan yang melandasi kemampuan selanjutnya, kemampuan membaca permulaan sangat membutuhkan perhatian guru karena membaca permulaan ialah dasar untuk membaca lanjutan. Sebagai dasar, keterampilan membaca ini harus kuat. Maka dari itu, aktivitas membaca permulaan harus dilayani dan dilakukan dengan serius dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian dibutuhkan dalam pelatihan, membimbing dan menuntun siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga siswa yang tidak dapat membaca permulaan akan mengalami hambatan dalam membaca lanjutan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di SDN 32 Kuranji Padang ditemukan seorang anak yang berjenis laki-laki yang menduduki kelas V SD, dimana anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana dan anak masih mengeja kata pada saat membaca dan itu memakan waktu yang cukup lama. Sikap anak pada saat membaca kalimat sederhana, anak memerlukan rentang waktu yang lama dan masih banyak yang salah, karena anak sering mengeluh dan cepat bosan sehingga tidak mau membaca lagi. Sementara itu, penulis melakukan wawancara kepada guru kelas di SDN 32 Kuranji Padang terbukti Anak tersebut lambat dalam membaca dibandingkan dengan temannya dan anak pernah tinggal kelas 2 kali..

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan asesmen dengan menggunakan soal-soal tes yang dikembangkan dari buku HKI kelas II sebanyak 10 butir soal. Hasil asesmen yang diperoleh pada aspek membaca kata KV (Konsonan-Vocal) yaitu 20%, pada aspek VKV (Vocal-Konsonan-Vocal) yaitu 10%, pada aspek KV-KV (Konsonan-Vocal- Konsonan-Vocal) yaitu 0% semetara pada aspek KV-KV-KV yaitu 0%. Maka dari itu, penulis berniat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar melalui metode Eja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berniat untuk mengangkat penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu SSR, desian A-B (Juang Sunanto, 2005). Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah membaca permulaan sedangkan pada variabel bebasnya adalah metode eja.

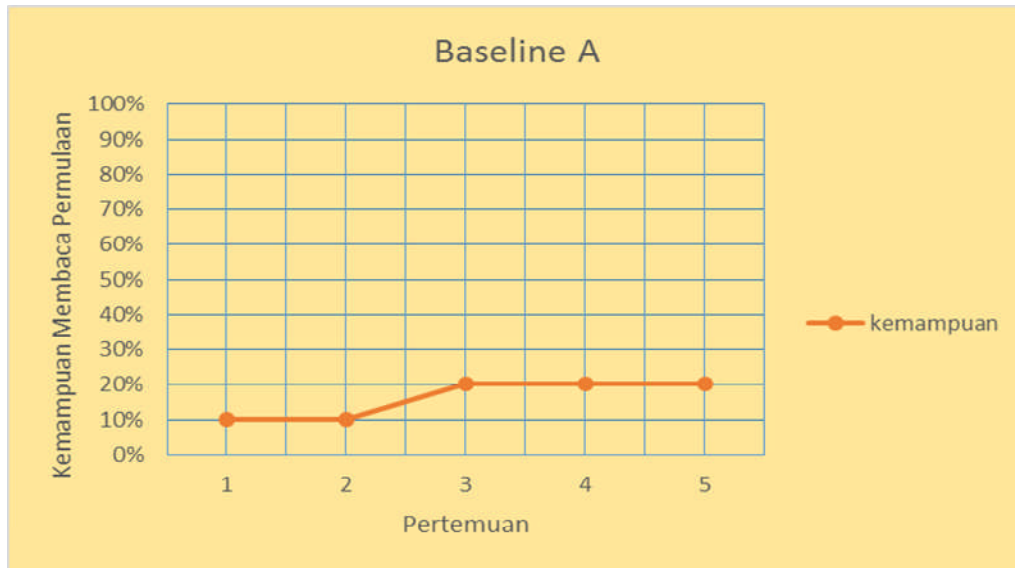
Sementara itu, penelitian ini menggunakan subjek tunggal ialah seorang anak kesulitan belajar yang beridentitas X yang berjenis laki-laki umur 13 Tahun, kelas V SD Negeri 32 Kuranji Padang. Berdasarkan segi fisiknya tidak mendapati gangguan yang maksudnya anak memiliki fisik normal, kemampuan motoriknya cukup bagus, hanya saja anak belum bisa membaca kalimat sederhana dan masih mengeja kata pada yang dibacanya. Data yang dianalisis yaitu menggunakan analisis visual grafik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Kondiisi Baseline (A).

Kondisi baseline yaitu pengamatan terhadap kemampuan awal anak sebelum memberikan tindakan atau intervensi. Pada kondisi awal sebelum memberikan intervensi dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, maka persentase pada kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu 10%, 10%, 20%, 20%, 20%. Setelah data stabil maka penulis mencukupi pengamatan dan melanjutkan pada kondisi intervensi. Dengan demikian, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



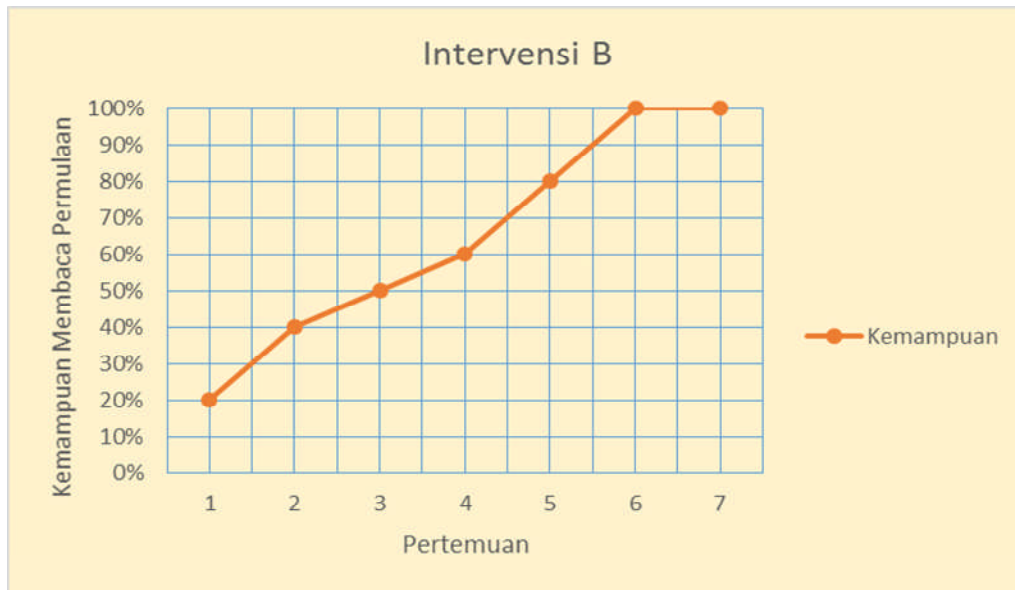
Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Baseline (A)

Analisis Data Kondisi Baseline (A)

- a. Rentang Stabilitas = Nilai Tertinggi x 15 %
 = 20 X 0,15
 = 3
- b. Mean Level = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Koin Data Kondisi}}$
 = $\frac{10+10+20+20+20}{5}$
 = $\frac{80}{5}$
 = 16
- c. Batas Atas = Mean Level + $\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas
 = 16 + $\frac{1}{2}$.3
 = 20,5
- d. Batas Bawah = Mean Level - $\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas
 = 16 - 4.5
 = 11,5
- e. Perentase Stabilitas = $\frac{\text{Banyak Data Poin dalam Rentang}}{\text{Jumlah Data Poin}}$
 = $\frac{1}{5}$
 = 0,2 = 20 %

2. Kondisi Intervensi (B).

Kondisi intervensi yaitu pengamatan terhadap kemampuan anak setelah atau saat diberikan tindakan. Pada kondisi ini dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan dengan persentase 20%, 40%, 50%, 60%, 80%, 100%, 100%. Jadi kemampuan membaca permulaan anak meningkat, maka metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar. Dengan demikian dapat dilihat pada grafik dibawah ini :





Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis Data Kondisi Intervensi (B)

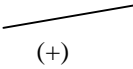
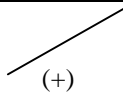


- a. Rentang Stabilitas = Nilai Tertinggi x 15 %
 = 100 x 0,15
 = 15
- b. Mean Level = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Poin Data Kondisi}}$
 = $\frac{20+40+50+60+80+100+100}{7}$
 = $\frac{450}{7}$
 = 64,2
- c. Batas Atas = Mean Level + ½ Rentang Stabilitas
 = 64,2 + ½ .15
 = 86,7
- d. Batas Bawah = Mean Level - ½ Rentang Stabilitas
 = 64,2 - 22,5
 = 41,7
- e. Perentase Stabilitas = $\frac{\text{Banyak Data Poin dalam Rentang}}{\text{Jumlah Data Poin}}$
 = $\frac{1}{7}$
 = 0,14 = 14%

Kecenderungan Stabilitas

- (A) = 20%
- (B) = 14%

Target	Baseline (A)	Intervensi (B)
Hasil	10, 10, 20, 20, 20	20, 40, 50, 60, 80, 100, 100
Mean	16	64,2
Trend	 (-)	 (+)
Rentang stabilitas	3	15
Mean level	16	64,2
Batas atas	20,5	86,7
Batas bawah	11,5	41,7
Persentase stabilitas	20 %	14 %

113

No.	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	5	7
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	tidak stabil	tidak stabil
4.	Jejak Data		
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 10-20	Variabel 20-100
6.	Level Perubahan	20-10 (10)	100-20 (80)

B. Pembahasan

Penelitian yang bertempat di SD Negeri 32 Kuranji Padang, yang dilaksanakan selama lima hari pada kondisi baseline dan tujuh hari pada kondisi treatment atau intervensi. Dijelaskan bahwa pada kondisi baseline kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan anak masih rendah dan saat memberikan perlakuan atau tindakan melalui metode eja kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan meningkat.

Metode eja yaitu metode pengajaran yang memusatkan pada pemahaman kata melewati dengan cara mendengarkan bunyi huruf. Metode eja termasuk metode khusus yang digunakan untuk anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Metode eja dikenal juga dengan metode fonik (*phonic method*) yang merupakan metode konvensional yang telah diterapkan selama bertahun-tahun, metode ini berfokus pada kemampuan untuk mensintesis serangkaian huruf menjadi kata-kata yang bermakna. Maka dari itu, aktivitas membaca dimulai pada mengenalkan huruf kepada anak secara terpisah atau satu per satu serta menyuruh anak membunyikan suara huruf.

Hal ini relevan dengan penelitian (Septi Andriani dan Elhefni, 2015) yang menggunakan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa berkesulitan membaca (*disleksia*) dimana dalam penggunaan metode eja ini sangat cocok bagi anak yang akan belajar membaca permulaan. Jadi metode ini, diberikan pertama kali kepada

anak untuk diajarkan mengenal huruf secara terpisah atau satu per satu sehingga anak menyuruh membunyikan dari tiap-tiap huruf.

Kesimpulan

Pengamatan yang penulis lakukan dalam kondisi baseline (A) adalah lima kali pertemuan, dan dalam kondisi intervensi (B) sebanyak tujuh kali pertemuan. Dari hasil data yang diperoleh penulis pada kondisi baseline menunjukkan kemampuan anak masih rendah. Sedangkan pada kondisi intervensi, data yang diperoleh cenderung meningkat dan anak bisa menyelesaikan semua indikator kemampuan yang sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Sehingga bisa disimpulkan bahwa melalui metode Eja bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang.

Daftar Rujukan

- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Pendidikan dengan Subjek Tunggal*. Cricet: Universitas Tsukuba.
- Septi Andriani dan Elhefni. (2015). Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (disleksia). <https://www.e-jurnal.com/2013/12/Pengertian-Metode-Eja.html>.
- Skjorten Miriam D & Jhonsen. (2010). *Education-Special Need Education*. Oslo.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Yusuf, M. (2015). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.